

# STRATEGI GURU DALAM MENGATASI PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DARUNNAJAH BONDOWOSO

Muhammad Ikrom Karyodiputro<sup>1</sup>, Farina Noer Ilal 'Afiyah<sup>2</sup>, Novinda Aisyah Bella<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam At-Taqwa, Bondowoso,  
putromulyo1@gmail.com

<sup>2</sup> Institut Agama Islam At-Taqwa, Bondowoso,  
farina1307@gmail.com

<sup>3</sup> Institut Agama Islam At-Taqwa, Bondowoso,  
novindamenyun@gmail.com

**Abstrak:** Prokrastinasi akademik merupakan suatu kecenderungan perilaku menunda-nunda dalam hal akademik, dan apabila dibiarkan akan menghambat kesuksesan di masa depan. Maka, perlu adanya upaya strategis dari guru untuk meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada peserta didik di MIS Darunnajah Bondowoso, 2) mengetahui hasil strategi guru dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada peserta didik di MIS Darunnajah Bondowoso. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang menghasilkan data naturalistik berupa penjelasan bersifat alamiah. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data menggunakan validitas data dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) strategi guru dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada peserta didik di MIS Darunnajah Bondowoso dilakukan melalui pemanfaatan media berbasis IT, memberikan reward dan punishmen serta intervensi kepada peserta didik, mengadakan kegiatan pembelajaran di luar kelas, melakukan ice breaking, mengajarkan peserta didik tentang skala prioritas, serta metode listening pada pembelajaran bahasa, 2) hasil strategi guru dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik adalah meningkatnya antusiasme peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih mudah memahami materi, meningkatnya sikap tertib, disiplin dan tanggung jawab, serta membiasakan peserta didik untuk lebih produktif.

**Kata Kunci:** *Strategi, Guru, Prokrastinasi Akademik, Peserta Didik.*

## PENDAHULUAN

Peserta didik usia sekolah dasar berada pada masa di mana perilaku mulai dibentuk, untuk itu berbagai unsur memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan nasional khususnya sistem pendidikan sekolah, baik itu pembelajaran formal maupun nonformal. Proses pendidikan pada setiap individu memerlukan perencanaan yang matang. Potensi yang dimiliki seseorang akan berkembang apabila ia mau berusaha secara sadar untuk menjalani proses pendidikan. Hal ini membantu individu untuk memperoleh pemahaman dan keterampilan yang diperlukan sebagai bekal hidup dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Seperti yang kita ketahui, arah pendidikan di Indonesia terus dalam proses perbaikan, di mana salah satunya adalah dengan berubahnya kurikulum dari masa ke masa. Indonesia telah tercatat mengalami perubahan kurikulum sebanyak mengalami perubahan kurikulum sebanyak 10 kali, yang diawali dengan kurikulum pendidikan tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1984 (CBSA), 1994, 2004 (KBK), 2006 (KTSP), Kurikulum 2013 (K13) (Alhamduddin, 2016), hingga yang terbaru yakni Kurikulum Merdeka, di mana perubahan kurikulum ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk memperbaiki sistem pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 (Soedibyo, 2003).

Faktanya, penerapan kurikulum yang terus berubah berakibat pada banyaknya peserta didik yang merasa lelah dan terbebani karena beban mata pelajaran yang harus diikuti setiap minggunya semakin banyak. Selain itu, dalam kurikulum merdeka peserta didik diminta untuk proaktif dalam kegiatan pembelajaran. Banyaknya tugas dan tuntutan tersebut, mengakibatkan peserta didik cenderung merasa bosan dan lelah. Hal inilah yang menjadikan peserta didik cenderung menjauh dari tugas-tugas yang harus diselesaikan, menunda dan membuang waktu untuk memulai, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas mereka (Dwi Kencana Wulan, 2016).

Banyaknya tugas yang terbengkalai diakibatkan oleh kurangnya motivasi belajar peserta didik, akibatnya tugas menumpuk, dan peserta didik terus-menerus menggunakan cara tidak efisien dan tidak sesuai dengan kewajiban peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Andhika Mustika Dharma, 2020). Banyak peserta didik yang yakin bahwa mereka akan dapat segera menyelesaikan tugasnya karena ada tekanan untuk mengumpulkan tugas tersebut. Namun, hal ini merupakan taktik yang salah karena peserta didik yang terus melewatkan pelajaran tetap ada dalam jumlah yang banyak (Ilyas & Suryadi, 2019).

Perilaku menunda waktu tersebut dalam literatur ilmiah akrab disebut sebagai prokrastinasi (*procrastination*). Steel (2007) mengemukakan bahwa istilah prokrastinasi dapat didefinisikan sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan. Istilah prokrastinasi berasal dari kata Latin *procrastinare*, yang terdiri dari dua suku kata yakni kata *pro* yang artinya maju, ke depan, bergerak maju, dan *crastinus* yang berarti besok atau menjadi hari esok

(Wulandari et al., 2021). Sehingga dari asal kata tersebut, prokrastinasi dapat diartikan sebagai menunda pekerjaan atau lebih memilih mengerjakan pekerjaan pada besok hari. Steel lebih lanjut menegaskan bahwa prokrastinasi merupakan penundaan aktivitas yang dilakukan secara sengaja, bahkan ketika individu tersebut mengetahui bahwa perilaku penundaan tersebut dapat mengakibatkan konsekuensi negatif (Ursia et al., 2013). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, prokrastinasi akademik dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan yang berujung pada rasa malas, sehingga sebagian individu bahkan secara sadar menunda tugas demi melakukan aktivitas lain.

Penundaan akademik dapat mengakibatkan peserta didik tertinggal, karena berdampak pada prestasi akademik, seperti kebiasaan belajar yang buruk, motivasi belajar yang menurun, serta nilai akademik yang kurang baik, bahkan terkadang dapat mengakibatkan kegagalan yang fatal bagi peserta didik yang melakukan prokrastinasi. Selain itu, perasaan seperti depresi dan kecemasan yang tinggi juga dapat terjadi.

Tidak sedikit peserta didik yang mengalami masalah-masalah akademik dalam proses belajarnya di sekolah/madrasah, salah satunya di MIS Darunnajah Bondowoso, yang merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam pada jenjang pendidikan dasar. Fenomena ini mengungkapkan bahwa seorang pelajar dengan kategori tersebut memiliki ciri-ciri kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, mempunyai kecenderungan untuk menunda atau tidak segera memulai pekerjaan. Tidak peduli apakah penundaan tersebut mempunyai alasan atau tanpa alasan. Prokrastinasi akademik akan menjadi suatu kebiasaan buruk yang akan terus berlanjut jika tidak segera di atasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang mengutamakan data dari informan, dan memperhatikan prinsip-prinsip umum yang mendasari terjadinya beberapa permasalahan sosial yang perlu dikaji secara mendalam (Moleong, 2018). Sedangkan jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu peneliti mengadakan penelitian langsung terhadap objek yang diteliti dan dilakukan pengumpulan data yang ditemukan di lapangan berupa acuan dan perilaku dari objek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan tiga tahapan yaitu kondensasi data (*data condensation*), presentasi data (*data display*), dan inferensi/validasi (*conclusion drawing/verifications*) (Miles et al., 2020). Sedangkan untuk uji keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi sumber.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil penelitian**

Pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik, tentu akan banyak dihadapkan oleh sebuah proses yang harus dilalui. Hal itu dimaksudkan agar mereka dapat memperoleh manfaat dan tujuan yang terdapat dalam proses belajar. Banyak di antara peserta didik yang berhasil dan bahkan ada pula yang gagal. Indikator tersebut diperoleh dari suatu penugasan yang diberikan guru

yang harus diselesaikan dengan tepat waktu, namun ada beberapa peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan tugas sebagaimana ketentuan tersebut. Seperti temuan peneliti di lapangan, di mana terdapat perilaku penundaan terhadap tugas yang harus mereka selesaikan. Hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa terdapat perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh peserta didik di masing-masing kelas. Perilaku penundaan ini seharusnya tidak terjadi, karena dengan menunda sebuah pekerjaan, akan ada pekerjaan susulan yang berakibat tugas jadi menumpuk sehingga terasa semakin berat untuk dikerjakan.

Menyikapi sikap prokrastinasi akademik, para guru mencari solusi dan menerapkan strategi beragam yang dirasa ampuh untuk meminimalisir hal tersebut. Tentunya juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Guru harus mampu merancang pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat mendorong peningkatan minat belajar peserta didik (Karyodiputro & Ariyani, 2023). Beberapa langkah strategis yang dilakukan guru untuk mewujudkan pembelajaran yang demikian yaitu melalui penggunaan media yang sesuai dengan dunia anak, memanfaatkan game education, dan juga menerapkan outdoor learning dengan tujuan untuk mereshuffle kembali pikiran anak-anak yang telah jenuh menghadapi proses pembelajaran di kelas yang cenderung membosankan. Selain itu, tugas kelompok juga menjadi salah satu cara agar penundaan akademik dapat diminimalisir, karena dengan berkelompok mereka akan saling mengingatkan satu sama lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan peneliti terkait proses pembelajaran di kelas, di mana guru menerapkan model pembelajaran berkelompok dengan membagi peserta didik menjadi beberapa tim untuk mengerjakan tugas, kemudian peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas. Melalui proses yang demikian, peserta didik dapat bertukar pendapat, menjalin kerja sama dan kekompakan tim serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas sehingga secara tidak langsung dapat melatih kepercayaan diri mereka.

Terkait dengan penyelesaian tugas yang harus dilakukan peserta didik, guru juga menerapkan reward dan punishment. Guru juga menjalin komunikasi yang efektif dengan wali peserta didik terkait tugas rumah yang diberikan. Secara berkala guru menginformasikan melalui media komunikasi WA grup yang telah dibuat sebelumnya bersama wali peserta didik terkait tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Melalui media tersebut guru juga mengingatkan kepada wali peserta didik untuk terus memantau perkembangan belajar mereka pada saat berada di luar sekolah.

Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sekaligus memotivasi mereka agar merasa senang dalam mengerjakan setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan guru, membangun image sebagai guru yang baik dan menyenangkan merupakan hal yang penting. Terlebih materi pelajaran yang diampu merupakan pelajaran yang tergolong kurang diminati peserta didik. Hal yang demikian merupakan salah satu kunci utama sebuah pelajaran dapat

disukai dan diterima oleh peserta didik, sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif.

Beberapa pemaparan di atas menunjukkan bahwa terdapat beragam pandangan dari guru tentang prokrastinasi akademik. Namun demikian, dapat dikatakan bahwa setiap informan yang diwawancarai sepakat bahwa perlu langkah-langkah strategis untuk meminimalisir prokrastinasi akademik agar tidak menjadi kebiasaan yang dapat merugikan prokrastinator ataupun sampai merugikan pihak lain. Untuk itu, guru berupaya dengan cermat menerapkan strategi yang tepat dalam mengelola pembelajaran di kelas agar praktik penundaan tersebut tidak menjadi kebiasaan yang buruk khususnya bagi peserta didik di MIS Darunnajah. Tentunya setiap guru memiliki strategi yang berbeda dalam hal menyikapi perilaku prokrastinasi, yang pastinya hal itu disesuaikan dengan kebutuhan, bakat, minat, serta situasi dan kondisi peserta didik di kelas. Beberapa strategi yang digunakan oleh guru di MIS Darunnajah diantaranya; penggunaan media pembelajaran berbasis IT, memberikan intervensi, pemberian reward dan punishment, mengadakan pembelajaran di luar ruang kelas, melakukan ice breaking, menggunakan metode listening dalam pembelajaran bahasa Inggris, serta mengajarkan peserta didik tentang pentingnya skala prioritas.

Setiap strategi yang digunakan tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu mengatasi persoalan peserta didik. Hal itu juga dapat membantu peserta didik agar merasa tertolong dalam mencari jalan tengah saat mengalami kesulitan dan kejenuhan yang dihadapi mereka utamanya pada saat mengikuti proses pembelajaran. Setelah strategi tersebut diterapkan, maka dilakukan evaluasi terhadap ketercapaian strategi tersebut, terutama terkait efektivitasnya.

Evaluasi ketercapaian belajar peserta didik juga menjadi acuan untuk menilai sejauh mana efektivitas penerapan strategi yang dipilih guru. Tolak ukur keberhasilan peserta didik tidak hanya sebatas nilai formal saja, tetapi juga terkait sejauh mana pemahaman dan pengalaman yang dikuasai oleh mereka pada saat mengikuti program pembelajaran. Selain itu, pembentukan karakter juga tidak kalah penting, terutama mengenai penanaman disiplin dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan tugas sebagai pelajar.

Dari beberapa strategi yang digunakan guru tampak jelas dampak perubahan yang dialami peserta didik dari aspek peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab. Hasil wawancara dan observasi peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik cenderung terhindar dari perilaku prokrastinasi akademik karena ada rasa tanggung jawab yang meningkat akibat treatment berupa intervensi yang dilakukan oleh guru, mereka juga tampak enjoy mengerjakan tugasnya. Selain itu, penetapan skala prioritas yang ditanamkan guru juga dapat meningkatkan produktivitas peserta didik, karena dari situ mereka bisa menempatkan mana yang harus didahulukan untuk dikerjakan terlebih dahulu.

### **Pembahasan**

### **Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik di MIS Darunnajah**

Berdasarkan hasil analisis dari temuan penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwasanya salah satu cara guru agar perilaku prokrastinasi peserta didik dapat berkurang adalah dengan menggunakan strategi yang disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan minat peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang ditekankan Rüstü Yeşil (2012) bahwa prokrastinasi dapat direduksi dengan membimbing peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran terutama praktek individual, seperti: menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Janssen & Carton (1999) tentang peran dan fungsi guru sebagai fasilitator, di mana guru memberikan fasilitas dan kemudahan bagi peserta didik (Azzahra & Fauzan, 2023), yang dapat dilakukan dengan menciptakan iklim pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik.

Jika dikaitkan dengan teori tersebut, strategi yang diterapkan oleh guru di MIS Darunnajah dapat dikatakan cukup efektif, dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis online yang di adaptasi dari perkembangan zaman berbasis IT, melakukan ice breaking, kemudian metode listening dalam pembelajaran bahasa Inggris, juga melakukan refreshing dengan mengadakan kegiatan outdoor learning.

Selain itu, konsep yang dipaparkan Yesil tentang mereduksi perilaku prokrastinasi akademik juga dapat dilakukan dengan memberikan intervensi atau punishment kepada peserta didik, yang mana strategi tersebut juga telah dilakukan oleh sebagian pendidik di MIS Darunnajah misalnya: mengintervensi dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang kerap kali melakukan prokrastinasi akademik dengan ancaman akan mendapatkan nilai kosong dan tidak bisa mengikuti ulangan.

Guru juga mempunyai peran dan fungsi sebagai pengarah (Bukit et al., 2022). Di mana saat guru berperan sebagai pengarah, guru harus mampu memberikan bimbingan serta arahan kepada peserta didik agar mereka melakukan segala kegiatan dengan seimbang dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Jannah & Muis, 2014). Dalam hal ini pendidik di MIS Darunnajah membimbing peserta didik dengan mengajarkan tentang skala prioritas, yang bertujuan agar peserta didik dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan deadline yang telah disepakati.

Selain sebagai pengarah, guru juga memiliki peran dan fungsi sebagai transmitter atau pemberi kebijakan (Ginting, R., Purwati, E., Arumsari, N., Pujiastuti, N. S., Kussanti, D. P., Dani, J. A., ... & Sari, 2021), yang dapat dilakukan dengan memberikan batasan waktu pengerjaan tugas peserta didik, yang mana cara tersebut dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI di MIS Darunnajah Bondowoso sebagai salah satu upaya meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik.

### **Hasil Strategi Guru dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Peserta Didik di MIS Darunnajah Bondowoso**

Perilaku prokrastinasi akademik dapat terjadi karena kondisi lingkungan di sekitarnya (Gufrom M Nur, 2010). Hal itu berhasil diminimalisir oleh guru di MIS Darunnajah Bondowoso dengan menciptakan iklim pembelajaran menjadi

lebih berwarna, kondusif dan kreatif, hingga berdampak pada berkurangnya perilaku penundaan akademik karena antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran meningkat.

Salah satu faktor munculnya prokrastinasi akademik karena terjadinya kesalahan dalam memahami tugas karena dianggap berat dan tidak menyenangkan (Fauziah, 2015). Untuk menyikapi hal tersebut, guru di MIS Darunnajah Bondowoso menjelaskan materi secara detail namun tetap ringkas dan mudah dipahami, serta melakukan berbagai cara untuk menyegarkan pikiran peserta didik sehingga mudah memahami materi yang dijelaskan (Ferrari et al., 1995), hal ini pula yang membuat peserta didik mengerjakan tugas dengan mudah hingga peserta didik terhindar dari perilaku penundaan akademik (Prastiyo & Muhid, 2022).

Faktor tersebut juga kerap terjadi pada mata pelajaran bahasa Inggris di MIS Darunnajah, sehingga guru pengampu menggunakan musik sebagai alat perantara untuk memikat ketertarikan peserta didik terhadap materi tersebut. Cara ini menjadikan peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan kebiasaannya (Kolís & Fajar Putri Artini, 2022), selain itu hal ini juga menambah kosa kata serta cara memperbaiki cara pengucapan peserta didik saat berbicara Bahasa Inggris.

Sebagai transmitter, guru dapat memberikan aturan atau kebijakan yang bertujuan mendisiplinkan peserta didik seperti hasil wawancara yang dilakukan kepada guru MIS Darunnajah Bondowoso, beliau memberikan batas waktu kepada peserta didik dalam pengerjaan tugas, cara ini berhasil menjadikan peserta didik menjadi lebih tertib, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Mengajarkan peserta didik tentang skala prioritas juga merupakan salah satu cara guru MIS Darunnajah Bondowoso menempatkan perannya sebagai pengarah atau motivator. Dimana hal itu melatih kebiasaan peserta didik bersikap produktif, karena memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan baik.

## **SIMPULAN**

Strategi guru dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik peserta didik di MIS Darunnajah Bondowoso dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran berbasis IT yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik, memberikan intervensi, reward dan punishmen, mengadakan kegiatan pembelajaran di luar kelas, melakukan ice breaking, mengajarkan peserta didik tentang skala prioritas, metode listening dalam mata pelajaran bahasa, pemberian reward hingga memberikan batasan waktu pengerjaan tugas agar peserta didik dapat terhindar dari penundaan akademik. Hasil penerapan strategi tersebut adalah meningkatnya antusiasme peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik lebih mudah memahami materi dengan pikiran yang fresh, peserta didik juga lebih tertib dan bertanggung jawab terhadap tugasnya, serta membiasakan peserta didik untuk lebih produktif dan dapat mengelola waktu yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari segi kedisiplinan peserta didik yang semakin membaik, hal itu juga dapat berdampak pada peningkatan nilai akademik peserta didik di kelas.

## REFERENSI

- Alhamduddin. (2016). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1, 43. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1014804&val=15400&title=Dinamika Perubahan Kurikulum Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 PAUD](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1014804&val=15400&title=Dinamika%20Perubahan%20Kurikulum%20Kebijakan%20Perubahan%20Kurikulum%202013%20PAUD)
- Andhika Mustika Dharma. (2020). Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Dharma Acarya. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 6(1), 64-78. <https://doi.org/10.53565/pssa.v6i1.160>
- Azzahra, K., & Fauzan, F. (2023). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas V SDN Sukabumi Selatan 07. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 51-56. <https://doi.org/10.15408/elementar.v3i1.27392>
- Bukit, S., Perangin-Angin, R. B. B., & Murad, A. (2022). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7858-7864. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3633>
- Dwi Kencana Wulan, P. R. A. A. (2016). Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Sma. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 30(2), 67-76. <https://doi.org/10.21009/pip.302.1>
- Fauziah, H. Hanifah. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung (Hana Hanifah Fauziah). *Journal.Uinsgd.Ac.Id*, 2(105), 128.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). Procrastination and Task Avoidance. *Procrastination and Task Avoidance*, January 1995. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-0227-6>
- Ginting, R., Purwati, E., Arumsari, N., Pujiastuti, N. S., Kussanti, D. P., Dani, J. A., ... & Sari, A. A. (2021). Manajemen Komunikasi Digital Terkini. Penerbit Insania. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88-97.
- Gufrom M Nur, R. R. S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media. <https://repository.iainkediri.ac.id/584/>
- Ilyas, M., & Suryadi. (2019). Perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMA islam terpadu (It) boarding school Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal An-Nida'*, 41(1), 71-82. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/4638>
- Jannah, M., & Muis, T. (2014). Prokrastinasi Akademik (Perilaku Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 4(3), 1-8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/9055>
- Janssen, T., & Carton, J. S. (1999). The effects of locus of control and task difficulty on procrastination. *Journal of Genetic Psychology*, 160(4), 436-442. <https://doi.org/10.1080/00221329909595557>

- Karyodiputro, M. I., & Ariyani, T. S. (2023). Strategi Guru Dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Penerapan E-Learning Berbasis Web Course Di MI At-Taqwa Bondowoso. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 4(2), 221–236. <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/ZAHRA/article/view/857>
- Kolis, N., & Fajar Putri Artini, A. (2022). Studi Komparatif : Teori Edward Lee Thorndike Dan Imam Al Ghazali Dalam Implementasinya Di Pembelajaran Anak Usia Dini. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 128–141. <https://doi.org/10.32665/abata.v2i1.339>
- Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative data analysis : a methods sourcebook* (4th revise). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revi). PT Remaja Rosdakarya.
- Prastiyo, A. D., & Muhid, A. (2022). Konseling Kelompok Dengan Teknik Cognitive Restructuring Menurunkan Prokrastinasi Akademik : Literature Review. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 6(1), 20–32. <https://doi.org/10.29408/jkp.v6i1.4966>
- Rüştü Yeşil. (2012). Solutions for the problem of academic procrastination according to Prospective Teachers. *Educational Research and Reviews*, 7(17). <https://doi.org/10.5897/err11.276>
- Soedibyo. (2003). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Teknik Bendungan*, 1, 1–7.
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65–94. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.65>
- Ursia, N. R., Siaputra, I. B., & Sutanto, N. (2013). Academic Procrastination and Self-Control in Thesis Writing Students of Faculty of Psychology, Universitas Surabaya. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.7454/mssh.v17i1.1798>
- Wulandari, I., Fatimah, S., & Suherman, M. M. (2021). Gambaran Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa Sma Kelas Xi Sman 1 Batujajar Dimasa Pandemi Covid-19. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(3), 200. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i3.7237>